

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses keperawatan merupakan metode ilmiah dalam menjalankan proses keperawatan dan menyelesaikan masalah secara sistematis yang digunakan oleh perawat dan peserta didik keperawatan, penerapan keperawatan dapat meningkatkan otonomi, percaya diri, cara berfikir yang logis, ilmiah, sistematis, dan memperlihatkan tanggung jawab dan tanggung gugat serta pengembangan diri perawat. Disamping itu klien dapat melaksanakan mutu pelayanan keperawatan yang baik khususnya pada klien halusinasi. Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada Ny. Y dengan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran di ruang helikunia RSJD Soedjarwadi.maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengkajian pada Ny. Y didapatkan data bahwa pasien masih mendengar suara (ih...ih...ih...) yang tidak berwujud yang selalu membisikinya. Suara itu datang ketika klien sedang menyendiri sehingga klien tidak bisa tidur, dan didapatkan data maka penulis mengambil masalah utama perubahan persepsi sensori : halusinasi pendengaran
2. Diagnosa keperawatan yang muncul pada Ny Y adalah:
 - a. Resiko perilaku kekerasan
 - b. Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran
 - c. Isolasi sosial: menarik diri

- d. Harga diri rendah
 - e. Defisit perawatan diri
3. Rencana keperawatan
- a. Diagnosa 1 yaitu gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6 hari diharapkan halusinasi tidak muncul kembali dengan kriteria hasil : klien mampu mengerti halusinasinya dari situasi yang menimbulkan halusinasi, isi, waktu, frekuensi, situasi dan respon klien terhadap halusinasi . Kriteria kedua klien dapat mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik, memanfaatkan obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan, dan mengalihkan halusinasinya dengan latihan secara terjadwal
 - b. Diagnosa 2 yaitu resiko perilaku kekerasan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6 hari diharapkan klien dapat mengontrol perilaku kekerasan dengan kriteria hasil : mampu mengetahui penyebab, tanda, gejala kekerasan yang dilakukan, akibat perilaku kekerasan, menjelaskan cara mengontrol perilaku kekerasan secara fisik, minum obat, verbal, spiritual serta melatih cara mengontrol marah dengan latihan fisik, tarik nafas dalam dan pukul bantal dan latihan mandiri sesuai jadwal
 - c. Diagnosa 3 yaitu isolasi sosial : menarik diri, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 6 hari diharapkan pasien dapat bersosialisasi dengan kriteria hasil : klien mampu mengetahui penyebab menarik diri, mempunyai teman dan bercakap-cakap, klien

dapat berkenalan dengan orang lain, perawat atau tamu, dan klien dapat menerapkan secara mandiri latihan yang sudah diajarkan .

4. Implementasi

Pada tahap implementasi ini hal yang sudah dilakukan oleh penulis adalah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan keperawatan yang sudah dilakukan selama 6 hari tersebut agar supaya klien dapat melaksanakan strategi pelaksanaan. Sehingga didapatkan evaluasi yang maksimal dan sesuai dengan latihan yang sudah diajarkan penulis kepada klien

5. Evaluasi

- a. Evaluasi pada diagnosa gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran, evaluasi yang digunakan ini dalam bentuk SOAP. Namun setelah klien dapat mengontrol halusinasi yang sudah diajarkan seperti menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan halusinasi berkurang. Namun klien masih diarahkan dan dibantu dalam bercakap-cakap, klien mudah lupa tentang obat
- b. Evaluasi kedua tindakan keperawatan untuk diagnosa resiko perilaku kekerasan yang dilaksanakan dalam bentuk SOAP. Setelah dievaluasi tanda-tanda perilaku kekerasan berkurang setelah klien dapat mengontrol marah dengan latihan yang sudah diajarkan, klien mampu mengontrol marah dengan tarik nafas dalam dan pukul bantal, minum obat dan bercakap-cakap, klien mudah lupa tentang obat

- c. Terakhir evaluasi tindakan keperawatan untuk diagnosa isolasi sosial: menarik diri yaitu dilakukan dalam bentuk SOAP. Untuk latihan bersosialisasi ini klien cukup kooperatif sehingga pencapaian hasil yang positif cukup memuaskan

B. Saran

Adapun beberapa hal yang diajukan penulis berupa saran yang bersifat membangun dan bermanfaat bagi pengembangan pelayanan keperawatan psikiatri yang optimal, diharapkan perlu peningkatan kualitas keperawatan secara professional, oleh karena itu penulis berharap kepada:

1. Rumah sakit dan perawat (pelayanan masyarakat)

Dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan, salah satu hal yang mendasar agar terlaksananya pelayanan yang berkualitas adalah sarana yang menunjang selain sumber daya manusianya. RSJD Soedjarwadi prov. Jawa tengah ini dalam memberikan pelayanannya sudah cukup baik dilihat dari sumber dayanya, prasarananya dan tindakan keperawatannya, diharapkan agar hal tersebut dipertahankan dan lebih ditingkatkan untuk mendukung kelancaran kegiatan keperawatan serta dalam memberikan asuhan keperawatan diharapkan perawat hendaknya memandang manusia secara utuh, mengetahui masalah klien, dan memenuhi kebutuhan dasar bagi klien dan dapat meningkatkan kemampuan perawat untuk melakukan komunikasi terapeutik pada klien dan keluarga.

2. Institusi pendidikan

Suatu lembaga pendidikan adalah tempat dimana tenaga profesional dibentuk, oleh karena itu sangat penting untuk menyediakan tenaga pengajar yang bermutu sehingga dapat mendidik dan membimbing

mahasiswanya dengan baik, mulai dari memberikan materi pelajaran sampai penguasaan materi di lahan praktek.

3. Klien dan keluarga

Keluarga hendaknya mampu memberikan dorongan moral dan spiritual pada klien dengan memperhatikan kebutuhan sehari-hari dan senantiasa berpartisipasi aktif sehingga ketika klien keluar dari perawatan keluarga dapat merawatnya di rumah

4. Penulis

Sebelum melakukan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan jiwa hendaknya penulis perlu mempersiapkan diri baik fisik maupun mental, serta perasaan, materi dan mengendalikan diri sehingga dalam melaksanakan tindakan keperawatan penulis mampu melakukan komunikasi terapeutik secara berkesinambungan serta dapat melakukan asuhan keperawatan sesuai dengan tahapan-tahapan dengan baik dan benar yang diperoleh selama masa pendidikan baik di akademik maupun di lapangan praktek sehingga dalam memberikan asuhan keperawatan penulis bisa lebih optimal.